



Inisiasi Literasi Digital Melalui Gerakan Literasi Keluarga Bagi Wali Murid SD Negeri Sogan

Digital Literacy Initiation Through the Family Literacy Movement for Sogan Elementary School Parents

Novy Trisnani¹, Anita Dewi Astuti², Wulan Tri Puji Utami³, Endah Rahmawati⁴

IKIP PGRI Wates Yogyakarta^{1,2,3,4}

novy_trisnani@yahoo.com¹, anitanayata@gmail.com², wulantpu@gmail.com³, endahrahmawatibk@gmail.com⁴

Kata Kunci :

Inisiasi; Gerakan literasi; keluarga; Covid-19

ABSTRAK

Kemajuan pengetahuan dalam proses pendidikan merupakan salah satu kebutuhan krusial yang harus dipenuhi oleh wali murid, terutama pada saat penerapan pembelajaran dari rumah sebagai akibat pandemi Covid-19 saat ini. Program Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan pengenalan literasi digital melalui literasi keluarga adalah salah satu upaya untuk membantu masyarakat terutama wali murid untuk terus memahami kemajuan pengetahuan guna mendukung proses pendidikan dan pembelajaran dari rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sogan bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Subjek pengabdian adalah wali murid siswa kelas VI di SD Negeri Sogan sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu need assessment, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan 1) berdaya guna dan bermanfaat bagi peserta pengabdian yaitu wali murid kelas VI SD Negeri Sogan; dan 2) terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pengabdian tentang literasi digital.

Keywords :

Initiation; Digital Literacy; Family, Covid-19

ABSTRACT

The progress of knowledge in the educational process is one of the crucial needs that must be met by parents and guardians of students, especially when implementing learning from home as a result of the current Covid-19 pandemic. The Community Service Program with activities to introduce digital-based family literacy movements is one of the efforts to help the community, especially parents, to continue to understand the progress of knowledge to

support the education and learning process from home. Outcomes Community service activities that have been carried out at SD Negeri Sogan aim to help improve digital literacy skills in everyday life. The subjects of the service were the guardians of the sixth grade students at SD Negeri Sogan as many as 20 people. The method of implementing service activities is carried out through 3 (three) stages, namely need assessment, implementation, and evaluation of activities. From the results of the evaluation of the implementation of the activities, it can be concluded that 1) it is effective and useful for service participants, namely the guardians of class VI Sogan Elementary School; and 2) there is an increase in the knowledge and understanding of service participants about the digital-based family literacy movement.

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi atau wabah COVID-19 telah memberikan efek yang besar dalam semua lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara, tidak terkecuali juga berdampak pada ketidakstabilan dalam bidang pendidikan (Faishol et al. 2021). Guna mencegah penularan COVID-19 pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, mulai dari mengurangi aktivitas atau kegiatan di luar rumah, melakukan isolasi, menjaga jarak sosial dan fisik hingga Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB). Kondisi ini menuntut warga untuk tinggal di rumah, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin et al., 2020). Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan untuk menjaga kelangsungan belajar dan bermain di rumah adalah menjadikan pembelajaran menjadi online (Silverman, 2020). Hal tersebut diterapkan pula oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sejak tanggal 9 Maret 2020, dunia pendidikan di Indonesia mulai melaksanakan penerapan sistem pembelajaran jarak jauh pada semua tingkatan institusi pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara online dalam waktu lama akan memunculkan dampak negatif antara lain: (1) siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru, (2) anak mudah merasa stress dan tertekan karena terbatasnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, (3) durasi anak dalam berinteraksi dengan gadget atau perangkat elektronik lainnya semakin bertambah (Kahfi et al. 2021). Sebagai upaya dalam meminimalisir dampak negatif tersebut maka diperlukan beragam keterampilan agar mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara tepat serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Oleh karena itu orang tua memainkan peran mediasi untuk mencegah timbulnya bahaya dan memberikan batasan dengan menyusun aturan dalam aktivitas dan penggunaan online serta memantau penggunaan media bagi anak-anak (Nouwen & Zaman, 2018). Pada faktanya, masalah terbesar yang dilaporkan orang tua adalah ketidakmampuan mengelola anak. Beberapa orang tua telah meminta bantuan ke sekolah tentang cara membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas. Tantangan tambahan lainnya adalah sejumlah orang tua memiliki tingkat kemampuan literasi yang rendah yaitu 40-50% (Brown et al. 2020). Selain itu menjadikan beban semakin bertambah karena ada beberapa peran khusus orangtua selama dalam pembelajaran dari rumah adalah: (1) mengatur waktu anak, (2) memberi dukungan dan memotivasi anak mereka, (3) memberikan dukungan belajar bila diperlukan, dan (4) bertindak sebagai manajer dan memastikan bahwa anak-anak mereka berkembang cukup baik dalam mempelajari materi pelajaran (Borup et al., 2013)

SD Negeri Sogan merupakan salah satu SD yang saat ini menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Dalam proses pembelajaran jarak jauh banyak keluhan diajukan oleh wali murid SD terutama pada proses kegiatan pembelajaran siswa kelas VI, antara lain terkait dengan kurang updatenya wali murid kelas VI tentang mulai diterapkannya pemakaian literasi digital sebagai pendukung utama proses pendidikan dan pembelajaran dari rumah.

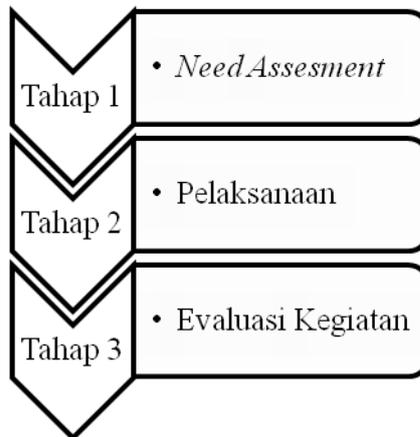
Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembelajaran bagi anak-anak, tempat mendapatkan dukungan dan motivasi bagi anak-anak, sehingga literasi digital dalam keluarga pembelajar menjadi penting. Gerakan literasi keluarga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi anggota keluarga (Idrus et al., 2020). Tumbuhnya gerakan literasi dalam keluarga menjadikan pembelajaran yang ada dalam keluarga berpotensi untuk mengembangkan dan memperkuat budaya belajar dalam keluarga dan komunitas (Hanemann et al. 2017). Pelaksanaan belajar dari rumah merupakan salah satu bidang yang mengkolaborasikan orang tua dan anak melalui bidang berbasis penggunaan teknologi. Namun, hambatan utama untuk pengembangan kolaborasi gerakan literasi antara anak dan orang tua adalah adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap literasi digital (Asmawati, 2021). Tidaklah cukup lagi untuk dapat membaca buku dan menulis dengan pena: seseorang juga harus dapat mengakses dan membaca informasi secara online dan menanggapi dengan tepat (Terras & Ramsay, 2016). Mengingat pengaruh orang tua terhadap anak-anak, dalam memanfaatkan gadget memerlukan perhatian segera jika anak-anak ingin belajar bagaimana menggunakan teknologi baru secara bertanggung jawab dan aman di lingkungan rumah mereka (Nurlina, 2019).

Melalui wawancara serta diskusi (sharing) dengan guru wali kelas dan beberapa wali murid kelas VI SD Negeri Sogan, diperoleh data dan informasi: (1) banyak wali murid belum mengetahui tentang literasi digital; (2) banyak wali murid yang belum memahami dengan benar apa itu literasi digital; (3) wali murid belum mengetahui tentang cara memanfaatkan literasi digital dalam proses pendidikan pembelajaran anak SD kelas VI; dan (4) Wali murid kelas VI SD Negeri Sogan belum mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan penggunaan literasi digital. Bertolak belakang dengan permasalahan yang ada, diungkapkan oleh Najelaa Sihab menyatakan bahwa orang tua dan keluarga harus memiliki kemampuan literasi media dan digital sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19, khususnya untuk mendukung pendidikan anak (Samodro, 2020). Beberapa permasalahan tersebut mendasari penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PPM), khususnya bagi wali murid siswa kelas VI SD Negeri Sogan.

Melihat situasi dan kondisi masyarakat yang saat ini sedang dilanda pandemi COVID-19, maka salah satu bentuk solusi yang dapat ditawarkan adalah diadakannya sosialisasi secara daring dalam grup WA tentang literasi digital. Adapun sosialisasi yang akan diadakan berupa pengenalan tentang literasi digital bagi wali murid siswa kelas VI SD Negeri Sogan. Program pengabdian berupa pengenalan tentang literasi digital bagi wali murid siswa kelas VI diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital serta menerapkannya terutama dalam membantu mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik selama penerapan pembelajaran dari rumah. Selain itu menambah pemahaman keluarga terutama orang tua tentang literasi digital diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengawasi kegiatan apa saja yang dilakukan anak-anak terutama dalam menggunakan media digital dalam kegiatan belajar di rumah selama masa pendemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, antara lain: pertama, tahap need assessment (asesmen masalah dan kebutuhan), asesmen masalah dan kebutuhan dilaksanakan melalui wawancara awal pada guru kelas dan beberapa wali murid siswa kelas VI SD Negeri Sogan, analisis kebutuhan peserta pengabdian dan pembuatan grup komunitas wali murid (WhatsApp Group/WAG). Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, meliputi pemaparan materi dan sharing permasalahan. Tahap terakhir atau ketiga yaitu pengisian angket evaluasi oleh peserta pengabdian terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM).



Gambar 1. Tahap Kegiatan PPM

Subjek pengabdian atau peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah wali murid siswa kelas VI SD Negeri Sogan sejumlah 20 orang. Adapun kegiatan pengabdian berupa pengenalan literasi digital ini berlangsung selama 1 bulan, Agustus-September 2020.

Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

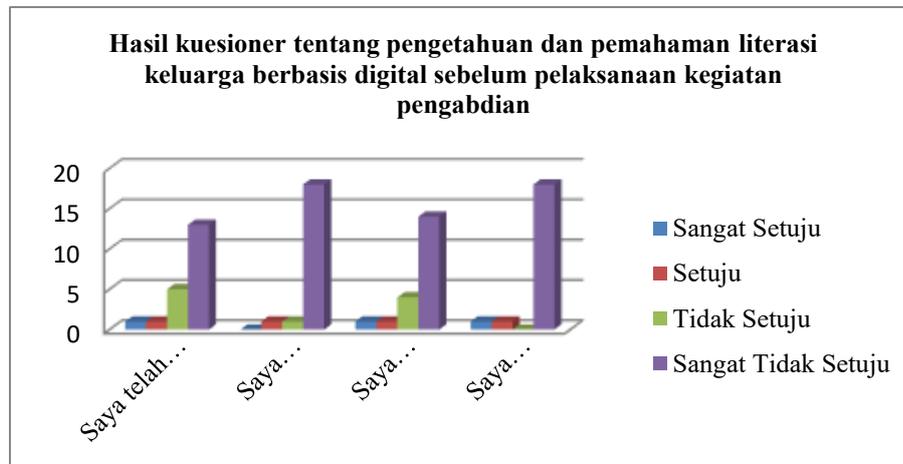
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dilaksanakan secara resmi melalui Surat Tugas dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IKIP PGRI Wates. Berdasarkan surat tugas tersebut, Kegiatan PPM ini berlangsung dari tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 25 September 2020. Tahap kegiatan PPM dengan tema pengenalan literasi digital melalui literasi keluarga bagi wali murid kelas VI SD Negeri Sogan antara lain:

1. Tahap *Need Assessment* (asesmen masalah dan kebutuhan)

Dimulai dengan menyerahkan Surat Tugas resmi dari LPPM IKIP PGRI Wates kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sogan, selanjutnya pengabdian melakukan wawancara serta diskusi dengan guru kelas 5 orang wali murid kelas VI di SD Negeri Sogan. Mengingat himbauan dari pemerintah untuk meminimalisir kontak fisik guna mencegah penyebaran Covid-19, maka wawancara dan diskusi dilakukan pengabdian via telepon dan *WhatsApp* (WA). Dari hasil wawancara dan diskusi dengan guru kelas VI dan beberapa wali murid, dapat dirangkum beberapa permasalahan yang dikeluhkan wali murid kelas VI selama penerapan kegiatan belajar dari rumah, antara lain: (1) wali murid belum mengetahui tentang literasi digital; (2) terdapat wali murid yang belum memahami dengan benar apa itu literasi digital; (3) wali murid belum mengetahui tentang cara memanfaatkan literasi digital dalam proses pendidikan pembelajaran anak SD kelas VI; dan (4) Wali murid kelas VI SD Negeri Sogan belum mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan pemanfaatan literasi digital.

Setelah dilakukan wawancara, langkah selanjutnya pengabdian mendata jumlah wali murid kelas VI di SD Negeri Sogan yang akan menjadi peserta pengabdian. Jumlah wali murid siswa kelas VI adalah 20

orang, dari rincian data yang telah diperoleh pengabdian termasuk rincian nomor telepon, selanjutnya pengabdian membuat *WhatsApp Group (WAG)* untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, para peserta pengabdian diminta untuk mengisi angket kuesioner tentang pemahaman dan pengetahuan literasi digital. Adapun hasilnya antara lain:



Gambar 2. Diagram hasil kuesioner tentang pengetahuan dan pemahaman literasi digital sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian

Dari gambar 2 di atas maka pada tahap *need assessment* kegiatan pengabdian, menggunakan instrumen angket dan pedoman wawancara dengan wali murid sebagai responden, data awal yang didapatkan adalah: 1) mayoritas (70%) wali murid (orang tua siswa) tidak mengetahui tentang literasi digital; 2) mayoritas (90%) wali murid (orang tua siswa) yang belum memahami dengan benar apa itu literasi keluarga berbasis digital; 3) mayoritas (75%) wali murid (orang tua siswa) belum mengetahui tentang cara memanfaatkan literasi digital dalam proses pendidikan pembelajaran anak SD kelas VI; dan 4) mayoritas (90%) wali murid kelas VI SD Negeri Sogan belum mengetahui tentang literasi digital serta kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar siswa.

Berdasarkan analisis masalah awal, maka perlu diadakannya sosialisasi untuk mengenalkan sekaligus pemberian jawaban terhadap *need assessment* yang diperoleh dari hasil angket kuesioner. Langkah awal yang dilakukan pengabdian adalah menyusun bahan/materi sosialisasi untuk mengenalkan literasi digital kepada wali murid siswa kelas VI SD Negeri Sogan. Bahan atau materi yang disiapkan meliputi: landasan perlunya wali murid mengenal dan memahami literasi digital, kajian literatur tentang definisi literasi berbasis digital melalui literasi keluarga, tata cara dan contoh-contoh pemanfaatan literasi dari media digital; serta kelebihan dan kelemahan penggunaan media digital sebagai sumber literasi belajar bagi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

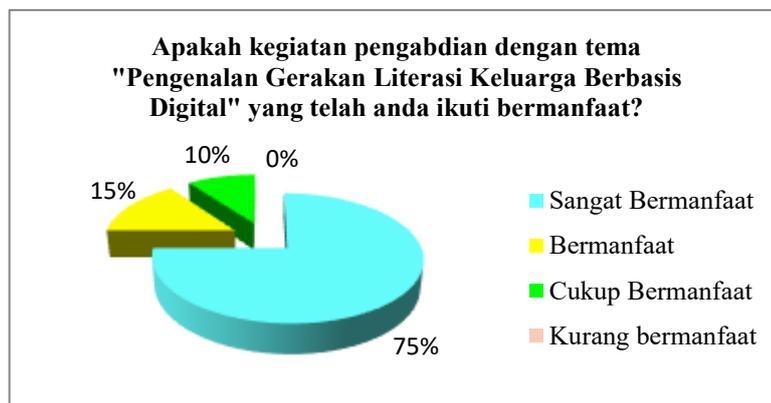
Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mengenalkan literasi digital melalui literasi keluarga, dilakukan melalui 3 metode yaitu video conference (via WA), belajar mandiri, dan sharing (tanya jawab). Metode pertama dengan *video conference*, mengingat keterbatasan *platform WhattsApp*, maka sebelum memulai kegiatan sosialisasi, peserta pengabdian dikelompokkan secara acak menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang. pada masing-masing kelompok, metode sosialisasi dengan *video conference (VC)* dilaksanakan sebanyak 4 (tiga) kali, dilakukan pada waktu yang telah disepakati, yaitu tanggal 31 Agustus, 2 September, 4 September, dan 8 September.

Dalam pelaksanaan dengan metode Video Conference (VC) yang pertama diisi pengabdian dengan memberikan ceramah interaktif terkait landasan perlunya wali murid mengenal dan memahami literasi digital dan tantangan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Video Conference (VC) yang kedua

diisi dengan ceramah interaktif tentang munculnya gerakan literasi digital dan pengertian gerakan literasi digital. *Video Conference (VC)* ketiga diisi dengan ceramah interaktif tentang cara pemanfaatan media digital sebagai sumber literasi belajar serta kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar siswa melalui literasi digital. *Video Conference (VC)* dengan sharing online tentang kesulitan-kesulitan yang dialami wali murid dalam memahami gerakan literasi digital. Kegiatan sharing antara pengabdian dengan peserta pengabdian tidak hanya dilakukan ketika *Video Conference (VC)*, namun masih dilanjutkan selama 1 (satu) minggu setelah VC ketiga melalui platform grup WA yang telah dibuat oleh pengabdian.

3. Tahap Evaluasi

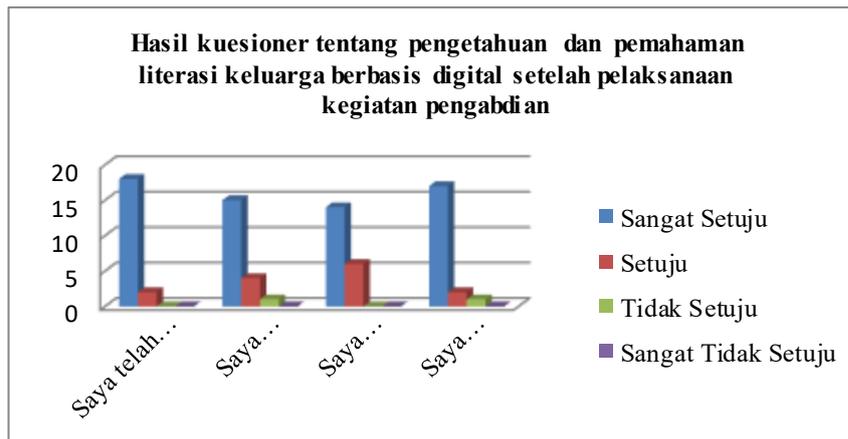
Tahap evaluasi dilakukan pengabdian untuk mengetahui kebermanfaatan pelaksanaan PPM dengan tema pengenalan literasi digital bagi wali murid kelas VI SD Negeri Sogan. Tahap ini dilakukan dengan cara meminta peserta pengabdian untuk mengisi survei yang telah disediakan melalui *google form*. Dari 20 orang peserta pengabdian, kesemuanya mengisi survey yang diberikan oleh pengabdian. Berikut hasil survei yang diberikan kepada peserta pengabdian sebagai hasil evaluasi kegiatan PPM.



Gambar 3. Persentase Kebermanfaatan Kegiatan Pengabdian bagi Peserta

Dari Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) sebanyak 10% peserta pengabdian menyatakan bahwa kegiatan PPM cukup bermanfaat untuk mereka; 2) sebanyak 15% peserta pengabdian menyatakan bahwa kegiatan PPM bermanfaat; dan 3) sebanyak 75% peserta pengabdian menyatakan bahwa kegiatan PPM sangat bermanfaat.

Berikut adalah rangkuman hasil survei angket kuesioner tentang pemahaman dan pengetahuan literasi digital bagi wali murid kelas VI SD Negeri Sogan yang telah dilaksanakan oleh pengabdian.



Gambar 4. Diagram hasil kuesioner tentang pengetahuan dan pemahaman literasi digital setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian

Dari gambar 4 di atas maka pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian, dapat dirangkum kesimpulan: 1) mayoritas (90%) wali murid telah mengetahui tentang gerakan literasi keluarga berbasis digital; (2) mayoritas (75%) wali murid telah memahami dengan benar apa itu gerakan literasi keluarga berbasis digital; (3) mayoritas (70%) kemampuan literasi digital wali murid meningkat dalam pembelajaran anak SD kelas VI; dan (4) mayoritas (85%) wali murid kelas VI SD Negeri Sogan telah mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan penggunaan media digital sebagai sumber literasi belajar.

Rangkuman hasil akhir perbandingan persentase pemahaman dan pengetahuan tentang literasi digital antara sebelum dan setelah dilaksanakan PPM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Persentase Pemahaman Literasi Digital Matematika Antara Sebelum dan Setelah Dilaksanakan PPM

No	Pernyataan		Persentase Sebelum kegiatan	Persentase Setelah kegiatan	Keterangan
1	Saya telah mengetahui tentang literasi digital	Sangat Setuju	5%	90%	Peningkatan
		Setuju	5%	10%	
		Tidak Setuju	25%	0%	
		Sangat Setuju Tidak Setuju	65%	0%	
2	Saya memahami dengan benar apa itu literasi digital	Sangat Setuju	0%	75%	Peningkatan
		Setuju	5%	20%	
		Tidak Setuju	5%	5%	
		Sangat Setuju Tidak Setuju	90%	0%	
3	Saya mengetahui cara memanfaatkan literasi digital yang benar	Sangat Setuju	5%	70%	Peningkatan
		Setuju	5%	30%	
		Tidak Setuju	8%	0%	
		Sangat Setuju Tidak Setuju	70%	0%	
4	Saya mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan literasi keluarga berbasis digital	Sangat Setuju	5%	85%	Peningkatan
		Setuju	5%	10%	
		Tidak Setuju	0%	5%	
		Sangat Setuju Tidak Setuju	90%	0%	

Dari tabel 1 di atas maka terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan wali murid SD kelas VI SD Negeri Sogan tentang penggunaan media digital sebagai sumber literasi belajar anak antara sebelum kegiatan dan setelah kegiatan PPM. Adapun uraian pembahasannya akan dibahas pada sub bab pembahasan.

Pembahasan

Literasi telah dan akan terus menjadi bagian penting kehidupan ini dan tidak dapat disangkal peran krusialnya dalam perkembangan manusia. Seseorang hendaknya tidak hanya sekedar mengetahui proses menemukan informasi dari web, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber cetak atau digital yang berbeda (Tang & Chaw, 2015). Literasi digital mengharuskan seseorang memiliki kemampuan untuk mencari, mengelola, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi digital dengan baik (Greene, Yu, & Copeland, 2014). Pengenalan literasi dapat dimulai sejak dini dan dalam lingkungan yang kecil, salah satunya dapat melalui lingkungan keluarga (Tarma & Oktaviani, 2019). Literasi keluarga merupakan kegiatan literasi yang pelaksanaannya melibatkan anggota keluarga dan didalamnya mencakup cara-cara anggota keluarga belajar, cara menggunakan literasi, serta cara orang tua untuk membantu anaknya dalam belajar literasi. Literasi digital melalui literasi keluarga merupakan gerakan untuk meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam menggunakan dan mengelola media digital (teknologi informasi dan komunikasi) secara bijak, cerdas, cermat, dan tepat, serta untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan keluarga. Dalam literasi digital, anggota keluarga terutama orang tua harus menjadi teladan literasi dalam menggunakan media digital serta fasilitator untuk mengarahkan dan mengembangkan budaya literasi digital dalam lingkup keluarga.

Program literasi keluarga dapat berfungsi sebagai model keterlibatan keluarga, yang menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi bagian dari ruang kelas yang diperluas dan membantu menyelesaikan tugas sekolah (Padmadewi et al., 2018). Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PPM, maka kegiatan PPM yang bertema pengenalan gerakan literasi keluarga berbasis digital bagi wali murid siswa kelas VI SD Negeri Sogan ini berdaya guna dan bermanfaat bagi peserta pengabdian. Berdasarkan hasil perbandingan pemahaman dan pengetahuan peserta pengabdian antara sebelum dan setelah dilaksanakan PPM dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) terdapat peningkatan jumlah wali murid kelas VI SD Negeri Sogan yang mengetahui tentang gerakan literasi keluarga berbasis digital; 2) terdapat peningkatan jumlah wali murid kelas VI SD Negeri Sogan yang memahami gerakan literasi keluarga berbasis digital; 3) terdapat peningkatan jumlah wali murid yang memahami tentang cara memanfaatkan sumber belajar digital dalam proses pendidikan pembelajaran anak SD kelas VI; dan 4) terdapat peningkatan jumlah wali murid kelas VI SD Negeri Sogan yang telah mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar siswa.

Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi merupakan institusi tempat lahirnya sumber daya intelektual yang diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Bungai & Perdana, 2018). PPM merupakan salah satu bentuk Tridharma perguruan tinggi berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya (Trisnani, 2020). Peningkatan pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang literasi digital melalui literasi keluarga mempunyai beberapa manfaat antara lain: 1) meningkatkan keterampilan literasi digital orang tua; 2) dapat melakukan pendampingan kepada anak dalam penggunaan media digital; dan 3) membantu wali murid untuk menjadi fasilitator yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dari rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran jarak jauh secara online telah banyak menimbulkan kontroversi, terutama muncul dari kalangan orang tua yang belum siap dengan kondisi dadakan yang dipaksakan terhadap mereka. Salah satu masalah utama yang muncul adalah keterbatasan potensi orang tua terhadap literasi digital. Kegiatan PPM dilaksanakan guna memperbarui pengetahuan atau pemahaman orang tua dalam berliterasi digital serta membantu mereka agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran anak dari rumah terutama pada siswa SD kelas VI di SD Negeri Sogan. Dari hasil need assessment dan evaluasi kegiatan PPM, maka kegiatan PPM dengan tema pengenalan gerakan literasi keluarga berbasis digital bagi wali murid kelas VI SD Negeri Sogan berdaya guna serta bermanfaat bagi wali murid, selain itu pemahaman dan pengetahuan wali murid menjadi meningkat setelah diadakannya kegiatan PPM.

Saran

Pengetahuan tentang digitalisasi merupakan ladang potensial dalam menyediakan sumber belajar bagi anak. Namun akan menjadi berbahaya apabila anak terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi, untuk itu diperlukan kontrol penggunaan dari orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil yang telah dicapai dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat mitra kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Borup, J., Graham, C. R., & Davies, R. S. (2013). The Nature of Parental Interactions in an Online Charter School. *American Journal of Distance Education*, 27(1), 40–55. <https://doi.org/10.1080/08923647.2013.754271>
- Brown, N., te Riele, K., Shelley, B., & Woodroffe, J. (2020). Learning at home during COVID-19: Effects on vulnerable young Australians. Independent Rapid Response Report. Hobart: University of Tasmania, Peter Underwood Centre for Educational Attainment, 1(April), 1–77.
- Bungai, J., & Perdana, I. (2018). Evaluation of Performance Lecturer on Implementing Tridharma College. *Indonesian Journal of Educational Review*, 5(1), 174–182. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijer>
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59–70. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/4185>
- Greene, J.A., Yu, S.B., & Copeland, D. (2014). Measuring critical components of digital literacy and their relationships with learning. *Comput. Educ*, 76, 55-69.
- Hanemann, U., Mccaffery, J., Newell-jones, K., & Scarpino, C. (2017). Guidelines for Family Literacy and Guidelines for Family Literacy and Learning Programmes.
- Idrus, I. I., Tamrin, S., & Ramli, M. (2020). PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada Ibu Rumah Tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya , Kota Makassar sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Virus Covid-19. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 58–65.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Kahfi, A., Kahfi, A., Tinggi, S., & Islam, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi

- covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. 4(1), 14–23.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nouwen, M., & Zaman, B. (2018). Redefining the role of parents in young children's online interactions. A value-sensitive design case study. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 18(Cci), 22–26. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2018.06.001>
- Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *An-Nisa*, 12(1), 549–559. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/13049/9454>
- Samodro, D. (2020). Psikolog: Orang tua harus paham literasi digital di era COVID-19. Dapat diakses di <https://www.antaraneews.com/berita/1624846/psikolog-orang-tua-harus-pahamliterasi-digital-di-era-covid-19>.
- Silverman, A. (2020). Play, Child Development, and Relationships: A Preschool Teacher in China Shares Her Virtual Teaching Experience. *Teaching Young Children*, 2019(September), Volumn 13, No. 5. <https://www.naeyc.org/resources/pubs/tyc/apr2020/play-child-development-and-relationships>
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2015). Digital literacy and effective learning in a blended learning environment. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL*, 601–610.
- Tarma, & Oktaviani, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Literasi Keluarga. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(2), 1–6. <https://doi.org/10.21009/pip.332.1>
- Terras, M. M., & Ramsay, J. (2016). Family digital literacy practices and children's mobile phone use. *Frontiers in Psychology*, 7(DEC), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01957>
- Trisnani, N. (2020). Pengenalan literasi digital matematika bagi wali murid siswa kelas VI SD Negeri Ngulakan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(3), 364–370.